

## EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA TK UNTUK PENCEGAHAN TRANSMISI PENYAKIT

*Education Hand Washing Behavior With Soap For Kindergarten Age Children*

**Yulianto<sup>1</sup>, Ningsih Jaya<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>, Abd Hady<sup>4</sup>, Rossie Amanda Maulidya Tendean<sup>5</sup>**

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

[Rossietendean853@gmail.com](mailto:Rossietendean853@gmail.com) 082188064065

### ABSTRACT

*Washing hands with soap is one of the behaviors that has been scientifically proven to prevent the spread of infectious diseases that frequently affect young children such as influenza, diarrhea, and upper respiratory tract infections. The habit in society is that washing hands with soap after eating, otherwise the behavior of washing hands should be done before eating so that germs and bacteria that stick to the hands die. This study was conducted with the objective of determining the results of educating children about the behavior of washing hands with soap to prevent disease transmission. This is a case study research with a single case study research method with a qualitative approach and is descriptive in nature. This study took samples of kindergarten children. In this study, video media was used that showed how to wash hands with soap and the reasons for not washing hands with soap properly with the aim of making children more attractive and easier to follow. This study was conducted at Sulawesi Kindergarten, Labuang Baji Sub-District, Mamajang District, Makassar City, which was conducted in May 2024. In this study, data was collected directly from respondents and guardians by means of observation and interviews. From the results of initial observations, it was found that there were still students who washed their hands before eating without using soap and with the wrong steps, so it was necessary to carry out counseling and demonstration activities on washing hands with soap correctly. After being taught the correct steps for washing hands with soap, the children were asked to do a simulation independently. The counseling was continued with direct demonstration activities by implementing the correct steps. After the counseling activity, the researcher conducted an observation stage for 3 days and obtained the results that the children understood how to apply the behavior of washing hands with soap with the correct steps. The researcher can conclude based on the results of the study that Health Education carried out in groups of children greatly influences the formation of children's knowledge in implementing a healthy life by washing hands with soap correctly.*

**Keywords:** *Early childhood, education on hand washing behavior with soap, prevention of disease transmission*

### ABSTRAK

Cuci tangan dengan menggunakan sabun adalah salah satu perilaku yang sudah terbukti secara ilmiah dapat mencegah terjadinya proses penyebaran penyakit menular yang banyak terkena anak usia dini seperti influenza, diare, dan infeksi saluran pernafasan atas. Kebiasaan yang Nampak dimasyarakat justru mencuci tangan pakai sabun dilakukan setelah makan, padahal perilaku mencuci tangan dilakukan sebelum makan supaya kuman dan bakteri yang menempel pada tangan mati. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak untuk pencegahan transmisi penyakit. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode penelitian studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil sampel anak usia TK. Dalam penelitian ini digunakan media video yang menampilkan cara cuci tangan pakai sabun dan penyebab tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar dengan tujuan agar anak lebih atraktif dan mudah untuk mengikutinya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Sulawesi kelurahan Labuang baji, kecamatan Mamajang, kota makassar yang dilakukan pada bulan mei 2024. Dalam penelitian ini mengumpulkan data langsung dari responden dan wali dengan cara observasi dan wawancara. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa masih terdapat siswa yang mencuci tangan sebelum makan tanpa menggunakan sabun dan dengan Langkah yang salah, sehingga perlunya dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan benar. Setelah diajarkan Langkah – Langkah cuci tangan pakai sabun yang benar kemudian anak diminta melakukan simulasi secara mandiri. Penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi langsung dengan menerapkan Langkah – Langkah yang benar. Setelah kegiatan penyuluhan peneliti melakukan tahap observasi selama 3 hari dan mendapatkan hasil anak paham dalam menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan Langkah yang benar. Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada kelompok anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan anak dalam menerapkan hidup sehat dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

**Kata kunci :** Anak usia dini, edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun, pencegahan transmisi penyakit

## PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi ancaman yang serius bagi kesehatan anak usia dini sampai saat ini, mereka sangat rentan terkena penyakit karena anak usia prasekolah sangat suka bermain baik dilingkungan rumah maupun disekolahnya. Keadaan kesehatan seorang anak sangatlah dipengaruhi pada perilaku sehari – hari termasuk perilaku cuci tangan. Permasalahan cuci tangan dengan menggunakan sabun timbul dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan diri karena mengabaikan cuci tangan pakai sabun sehingga tidak heran bila masih banyak terdapat penyakit yang timbul akibat tidak mencuci tangan pakai sabun sehingga menyebabkan masuknya bakteri dan virus (Muzaenah & Riyaningrum, 2020)

Cuci tangan dengan menggunakan sabun adalah salah satu perilaku yang sudah terbukti secara ilmiah dapat mencegah terjadinya proses penyebaran penyakit menular yang banyak terkena anak usia dini seperti influenza, diare, dan infeksi pernafasan atas. Bagian tubuh yang sangat mudah tercemar oleh bibit penyakit ialah pada tangan kita. Tangan kita ialah pusat melekatnya kuman penyakit, dimulai pada saat menyentuh barang yang banyak disentuh orang, memegang pintu juga pada saat bersalaman. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat dilaksanakan ketika selesai buang air besar dan kecil, sebelum dan setelah makan, setelah bersin dan batuk, serta setelah anak bermain. Mencuci kedua tangan dengan menggunakan air mengalir saja terbukti tidak efektif dalam upaya mencegah masuknya mikroorganisme dibandingkan dengan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) (Putri Harahap et al., 2023)

Menurut peneliti *world health organization* (WHO) mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir dapat menurunkan resiko diare hingga 50% (Prasetya et al., 2022). Menurut kementerian Kesehatan, mencuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan upaya dasar anjuran dari WHO yang mudah, murah dan paling aman dengan tujuan melindungi diri dari virus (Pratiwi et al., 2022)

Pendidikan usia dini merupakan upaya yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya mulai sejak anak lahir sampai usia 6 tahun dengan berbagai stimulus untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Anak merupakan penentu masa depan karena ialah aset suatu negara yang sangat berharga, anak memiliki hak atas kesehatannya sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan pada kehidupannya dan juga untuk masa depan anak sendiri (Rohita, 2020)

Kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun masih belum diterapkan pada masyarakat sepenuhnya di Indonesia. Kebiasaan yang

nampak dimasyarakat justru mencuci tangan pakai sabun dilakukan setelah makan. Padahal perilaku mencuci tangan dilakukan sebelum makan supaya kuman dan bakteri yang menempel pada tangan mati (Putri Harahap et al., 2023)

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam mencegah transmisi penyakit yang dapat dicegah dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dengan benar.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Sulawesi Makassar dengan pemberian edukasi 1 kali durasi 30 menit, dan observasi selama 3 hari. Subjek penelitian adalah 16 anak usia 5 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi langsung.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap siswa siswi taman kanak kanak Sulawesi yang memiliki 2 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 31 anak. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali anak yaitu guru.

Peneliti mengambil subjek anak usia 5 tahun yang didapatkan dengan cara wawancara langsung kepada guru, dan didapatkan bahwa anak usia 5 tahun di TK Sulawesi sebanyak 16 anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan media video dalam penyuluhan dan juga pemasangan poster 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang diletakkan di atas wastafel.

## HASIL

Kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan di TK Sulawesi kota Makassar yang diikuti oleh 16 anak terlaksana dengan lancar. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa masih terdapat siswa yang mencuci tangan sebelum makan tanpa menggunakan sabun dan dengan Langkah yang salah, sehingga peneliti menawarkan Solusi pada pihak sekolah untuk memperbaiki perilaku tersebut dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Penyuluhan ini diawali dengan pemaparan materi pada anak – anak mengenai pengertian mencuci tangan dengan sabun, tujuan dan manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu yang

efektif untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, Langkah – Langkah mencuci tangan yang benar dan faktor penyebab yang terjadi bila tidak mencuci tangan dengan langkah yang benar. Setelah pemaparan materi anak di putarkan video animasi mengenai kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, selama pemutaran video anak – anak menyimak dengan baik.

Kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan kegiatan simulasi Langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Peneliti mendemonstrasikan Langkah – Langkah cuci tangan dengan berurutan kemudian mengajarkan setiap anak cara mencuci tangan pakai sabun dengan Langkah yang benar. Setelah itu anak diminta untuk melakukan simulasi secara mandiri untuk mengetahui Tingkat kephahaman anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sesuai Langkah yang benar.

Penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan praktik, anak – anak diminta untuk mempraktikkan secara langsung kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan dengan menerapkan Langkah – Langkah yang benar yang telah di ajarkan, anak – anak mencuci tangan mereka pada tempat yang telah disiapkan sebelumnya dan didampingi oleh peneliti dan guru.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan observasi, tahap observasi dimulai satu minggu setelah penyuluhan observasi hari pertama didapatkan hasil semua anak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum bersalaman dengan guru, sebelum makan, setelah makan, dan setelah bermain. Namun masih Sebagian kecil anak yang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar. Peneliti Kembali mengajarkan dan mendampingi anak yang belum melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Pada observasi hari kedua didapatkan hasil semua anak mencuci tangan dengan sabun pada saat sebelum bersalaman dengan guru, sebelum makan, setelah makan dan setelah bermain. Terdapat 3 anak yang masih belum melakukan cuci tangan pakai sabun dengan Langkah yang benar, kemudian peneliti Kembali mengajarkan dan mendampingi anak agar dapat memahami dan menghafalkan setiap Langkah dengan benar dan berurutan.

Pada observasi hari ketiga didapatkan hasil semua anak masih tetap melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat datang sebelum bersalaman dengan guru, sebelum makan, setelah makan dan setelah bermain, ditemukan bahwa semua anak melakukan cuci tangan pakai sabun dengan menerapkan 6 langkah yang benar.

Anak – anak di Taman Kanak – Kanak Sulawesi setelah mendapatkan penyuluhan menjadi paham pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, anak juga memahami dan menerapkan setiap Langkah

yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan baik ini menjadi ilmu yang baru bagi mereka dalam menjaga Kesehatan sejak dini. Menurut kemenkes RI anak usia dini dalam jenjang TK maupun SD ialah sasaran yang utama dalam penerapan implementasi hidup sehat. Anak pada usia dini berada dalam masa eksplorasi, berkumpul dan bermain sehingga membuat mereka mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan yang salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun, oleh karena itu, pembiasaan hidup sehat pada anak usia dini harus tetap digerakkan dan dilakukan.

## PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar, peneliti melakukan observasi awal mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun anak selama berada disekolah dan didapatkan hasil anak tidak mencuci tangan pada saat sebelum makan dan setelah bermain, dan ketika mencuci tangan anak hanya menggunakan air saja. Kemudian anak mengatakan bahwa gerakan cuci tangan hanya menggosok – gosokan telapak tangan dan anak hanya tahu bahwa mencuci tangan pakai sabun dilakukan saat setelah makan saja. Setelah dilakukan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar anak menjadi paham dan tahu 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan waktu yang efektif untuk melakukan cuci tangan pakai sabun.

Pada hasil observasi hari pertama didapatkan bahwa semua anak melakukan cuci tangan pakai sabun, namun hanya 7 anak yang melakukan dengan menerapkan 6 langkah benar.

Pada hasil observasi hari kedua didapatkan hasil bahwa semua anak melakukan cuci tangan pakai sabun, namun masih ada 3 anak yang belum melakukan dengan menerapkan 6 langkah yang benar.

Pada hasil observasi hari ketiga didapatkan hasil semua anak melakukan cuci tangan pakai sabun dengan menerapkan 6 langkah yang benar.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa anak menerapkan cuci tangan pakai sabun pada saat sebelum bersalaman dengan guru, sebelum makan, setelah makan dan setelah bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pamularsih,2022) yang menyatakan bahwa waktu yang efektif dalam melakukan cuci tangan pakai sabun adalah pada saat sebelum dan setelah makan, sebelum mempersiapkan makanan, setelah buang air besar dan kecil, setelah memegang kotoran, setelah membersihkan rumah, dan setelah memegang hewan peliharaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa anak mampu menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun sesuai 6 langkah tepat secara berurutan. Hal ini

sejalan dengan aturan yang dikeluarkan oleh kementrian kesehatan RI, terdapat 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu : pertama membasahi kedua tangan dengan air mengalir yang bersih, kemudian ambil sabun dan gosok dengan kedua telapak tangan agar sabun merata, kedua menggosok punggung tangan dan sela – sela jari secara bergantian, ketiga menggosok kedua telapak tangan dan sela – sela jari, keempat menggosok kedua punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci, kelima menggosok ibu jari kiri secara memutar dalam genggam tangan kanan juga sebaliknya, keenam menggosok ujung kuku tangan kiri kita secara memutar didalam genggam telapak tangan kanan, juga sebaliknya lalu membas seluruh tangan dengan air mengalir yang bersih, kemudian keringkan dengan menggunakan tisu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muzaenah & Riyaningrum, 2020) menunjukkan bahwa kelompok anak rentan terhadap berbagai macam penyakit menular seperti influenza, diare dan infeksi saluran pernafasan atas. Penyakit menular masih menjadi ancaman yang serius bagi kesehatan anak usia dini sampai saat ini. Kebiasaan yang nampak dimasyarakat ialah cuci tangan pakai sabun dilakukan pada saat setelah makan dan hanya mencuci tangan pada air mengalir saja tanpa menggunakan sabun, padahal cuci tangan pakai sabun efektif dilakukan pada saat sebelum makan agar kuman yang menempel pada tangan kita mati. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri Harahap et al.,2023) bahwa mencuci kedua tangan dengan menggunakan air mengalir saja tidak cukup dalam upaya mencegah masuknya mikroorganisme dibandingkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya yang tepat dalam pencegahan penularan penyakit hal ini sejalan dengan penelitian world health organization bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir dapat menurunkan resiko diare hingga 50%. Hal ini dilakukan karena tangan adalah pilar utama pembawa kuman yang menyebabkan berpindahnya pathogen dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan terjadinya kontak langsung maupun tidak langsung. Mencuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara benar dan sesuai prosedur tergolong menjadi cara termudah dan efektif untuk mencegah penyakit, mencuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dalam menghilangkan debu dan kotoran dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan.

Anak – anak di Taman Kanak – Kanak Sulawesi setelah mendapatkan penyuluhan menjadi paham pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan

mencuci tangan menggunakan sabun, anak juga memahami dan menerapkan setiap Langkah yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan baik ini menjadi ilmu yang baru bagi mereka dalam menjaga Kesehatan sejak dini. Menurut kemenkes RI anak usia dini dalam jenjang TK maupun SD ialah sasaran yang utama dalam penerapan implementasi hidup sehat. Anak pada usia dini berada dalam masa eksplorasi, berkumpul dan bermain sehingga membuat mereka mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan yang salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun, oleh karena itu, pembiasaan hidup sehat pada anak usia dini harus tetap digerakkan dan dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar yang dilakukan pada kelompok anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan anak tentang pentingnya kebersihan tangan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan anak, maka akan semakin meningkat juga perilaku anak dalam menerapkan hidup sehat sejak dini dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan Langkah yang benar sehingga kebiasaan ini dapat menjauhkan anak dari transmisi penyakit. Hasil dari edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dengan menerapkan 6 langkah yang benar adalah anak menjadi lebih memperhatikan kebersihan tangannya. Dan anak merespon dengan baik penelitian ini. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan transmisi penyakit juga dapat menambah pengetahuan anak dan guru, serta meningkatkan perilaku pola hidup sehat yang baik pada anak dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

## SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan  
Bagi institusi diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi sekolah  
Bagi sekolah diharapkan tetap menjadikan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar sebagai kebiasaan utama yang diterapkan disekolah.
3. Bagi Masyarakat  
Bagi Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan dan mengingatkan anak dan keluarga untuk tetap menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar dalam kegiatan sehari – hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggali lagi tentang pengembangan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah yang benar, juga dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat sebelum bersalaman dengan guru yang dapat dijadikan motivasi dalam penelitian selanjutnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Taman kanak – kanak Sulawesi dan siswa yang telah bersedia aktif dalam kegiatan penyuluhan ini sehingga dapat memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan upaya hidup bersih dan sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muzaenah, T., & Riyaningrum, W. (2020). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular Anak Usia Sekolah. ... *Seminar Nasional Lppm ...*, 83–87.
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Pratiwi, E. T., Damayanti, D. S., Anggraeni, G. S., Tanti, M. D., Winanda, T. I., Rahman, V. N., Mandagi, A. M., & Puspikawati, S. I. (2022). Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 55. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p55-60>
- Putri Harahap, R. E. S. E., S Dakhi, Y., Adiputra, M., Nurhasanah, N., & Abduh, M. (2023). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa untuk Pencegahan Transmisi penyakit di SDN Dirgantara. *Media Abdimas*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2661>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>